

PEMAKNAAN PELAJAR PADA KESETARAAN GENDER MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU TEKS SEJARAH SMA

Oleh: **Dr. Rhoma Dwi Aria Yuliantri, S.Pd., M.Pd./NIP. 19820704 201012 2 004 Prof. Dr. Aman, M.Pd./NIP. 19741015 200312 1 001 Prof. Saefur Rochmat, S.Pd., M.IR., Ph.D./NIP. 19681122 199403 1 001**

ABSTRAK

Ketidaksetaraan gender dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan persoalan yang masih perlu diperhatikan. Disekuilibrium gender ini terjadi pada jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan tingkat perguruan tinggi. Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan telah dirancang menjadi prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. Beberapa disain kebijakan tentang kesetaraan gender dan pendidikan telah dirancang dengan konsep kertas pijakan 3, diantaranya dalam meningkatkan penyediaan buku teks pelajaran yang peka gender pada semua tingkat pendidikan, termasuk teks, gambar dan akses yang sama terhadap kegiatan ekstra kurikuler, olahraga dan sains. Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran termasuk dalam penyajian gambar dan teks yang peka terhadap gender. Buku teks adalah salah satu bahan ajar bagi peserta didik yang memberikan informasi bagi peserta didik. Dengan demikian buku teks adalah objek yang terlibat dalam pemaknaan atau interpretasi bagian dari komunikasi peserta didik untuk mengungkap makna. Penelitian ini akan berfokus pada: (1) analisis tingkat kepekaan informasi yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA K-13 baik dalam bentuk teks dan gambar, (2) analisis pemaknaan peserta didik di SMA dalam pemahaman terhadap kepekaan gender. Pemaknaan kepekaan yang dimaksud mengacu pada peningkatan informasi sehingga mendapatkan pengalaman objek dan keterlibatan publik lainnya. Hasil penelitian penting untuk mendukung RPJMN tahun 2010-2014 dalam bidang kesetaraan gender dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memberi masukan dalam penyusunan bahan ajar pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA mengetahui makna setaraan, yang dipandang sebagaimana biologis/ jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan terbuka 95% menjawab bahwa gender terkait jenis kelamin (maskulin dan feminisme) dan kurang dari 5 % siswa menjawab gender dalam arti yang lebih luas yaitu terkait dengan kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari 70% peserta menyatakan bahwa buku teks pelajaran sudah menyediakan narasi dan gambar yang memberikan pesan terhadap kesadaran gender. Meskipun demikian peserta didik juga menyatakan bahwa buku teks pelajaran sejarah belum secara gamblang dan khusus membahas tentang kesetaraan gender.

Kata Kunci: *gender, buku teks, sejarah*